

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10446291)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446291>

Peningkatan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Sekolah di MAS Al Washliyah Lubuk Pakam

Zikrani Khalilah¹, Putri Wulandari¹, Nazwa Awallul Rahma¹, Siti Halija¹, Rizki Akmalia¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: zikranikhalilah8@gmail.com

Abstrak

Peran utama kepemimpinan kepala sekolah terletak dalam mengarahkan dan membimbing sekolah agar mencapai tingkat kualitas pendidikan yang optimal. Artikel ini menjelaskan konsep dasar kepemimpinan kepala sekolah, peran kunci mereka dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kinerja pendidik, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan di lingkungan pendidikan Mas Al Washliyah Lubuk Pakam. Selain itu, artikel ini mengulas strategi dan inovasi dalam manajemen sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kendala-kendala dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan melibatkan kurangnya kepemimpinan visioner, kesulitan dalam optimalisasi sumber daya, dan perubahan dalam kultur sekolah. Langkah-langkah untuk mengatasi tantangan tersebut mencakup transformasi kultur sekolah, peningkatan manajerial, dan pemfokusan pada isu-isu utama. Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan menyeluruh tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan, pendidikan, kepala sekolah, bimbingan, kualitas pendidikan

Abstract

The main leadership role of the school principal lies in directing and guiding the school to achieve an optimal level of educational quality. This article explains the basic concept of principal leadership, their key role in creating a work environment that supports educator performance, as well as factors that influence leadership in the educational environment of Mas Al Washliyah Lubuk Pakam. In addition, this article reviews strategies and innovations in school management as an effort to improve the quality of school principal leadership. Obstacles in improving leadership quality involve a lack of visionary leadership, difficulties in optimizing resources, and changes in school culture. Steps to overcome these challenges include transforming school culture, managerial improvements, and focusing on key issues. Thus, this article provides comprehensive insight into the importance of school principal leadership in improving the quality of education at the school level.

Keywords: leadership, education, principal, guidance, quality of education

Article Info

Received date: 4 December 2023

Revised date: 9 December 2023

Accepted date: 14 December 2023

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kualitas atau mutu pendidikan Indonesia dapat dikatakan cukup rendah apabila disetarakan dengan sejumlah negara di dunia. Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2019 silam, Indonesia berada di peringkat yang rendah yaitu ke-74 dari 79 negara lainnya dalam penelitian. Secara tidak langsung, Indonesia menempati posisi ke-6 terendah. Dengan meninjau pada kenyataan masa

ini, Indonesia harus terus berupaya yang terbaik guna mengimplementasikan pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis. (Nur & Kurniawati, 2022)

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia juga dipaparkan oleh laporan Balitbang bahwa dari 146.052 Sekolah Dasar (SD) di Indonesia terbukti hanya 8 (delapan) sekolah yang memperoleh pengesahan dunia sebagai kategori *The Primary Years Program (PYP)*. Dari 20.918 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia terbukti hanya 8 (delapan) sekolah yang memperoleh pengesahan dunia sebagai kategori *The Middle Years Program (MYP)* serta dari 8.036 Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia terbukti hanya 7 (tujuh) sekolah yang memperoleh pengesahan dunia sebagai kategori *The Diploma Program (DP)*. Penyebab kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia tidak dapat terlepas dari kepemimpinan dan peran seorang kepala sekolah sebagai seorang top leader. Meninjau fundamentalnya fungsi kepemimpinan seorang kepala sekolah, maka upaya untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik bukanlah perkara yang mudah untuk kepala sekolah karena program berjalan dalam suatu proses panjang yang diprogram dan direncanakan secara maksimal juga. Akan tetapi, pada realitanya cukup dominan kepala sekolah yang hanya menjadi pimpinan formalitas pada suatu sistem atau hanya menjadi pemangku jabatan struktural sembari menanti waktu purna tugas. Sedangkan, kualitas pendidikan yang terdapat dalam sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah merupakan salah satu tolak ukur berhasil atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah tersebut. (Multazam, 2019).

Kata pemimpin merupakan kata dasar dari kata kepemimpinan. Pemimpin dinamakan leader dalam bahasa Inggris. Leader sendiri asal katanya ialah to lead yang di dalamnya terdapat makna yang saling berkaitan erat; antara lain bergerak terlebih dahulu, berjalan di depan, menempuh langkah pertama, melakukan paling awal, menjadi pelopor, menuntun pemikiran-opini-perbuatan pihak yang lain, memberi bimbingan dan tuntunan serta mengerahkan orang lain lewat supremasinya. Kepemimpinan berkorelasi dengan pemakaian kekuasaan atau pengaruh, kepemimpinan meliputi komunikasi, dan pencapaian tujuan merupakan hal yang difokuskan oleh kepemimpinan. (Rifai'I, 2023)

Kepala sekolah merupakan sosok yang berada di garda terdepan dalam mengkoordinasikan beragam jenis usaha untuk mewujudkan kinerja pendidik yang berkualitas. Kepala sekolah diharapkan mempunyai kompetensi kepemimpinan untuk mengoptimalkan performa guru demi menciptakan seorang guru yang profesional. Hal ini tentu dapat tercipta apabila kepala sekolah mampu membuat kondisi dan situasi kerja yang menyokong kinerja pendidik sehingga pendidik dapat mengemban perubahan pada sikap dan perilaku yang relevan dengan tujuan pendidikan. (Erawati, 2021)

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing para anggota sekolah dalam upaya mencapai tujuan dan mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif. Kepala yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal akan mengerti bahwa mereka memegang tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Berasaskan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, kepala sekolah diwajibkan memenuhi lima aspek kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Aspek kompetensi tersebut mesti terpatri dalam diri seorang kepala sekolah agar kepala sekolah dapat bermaslahat mengantarkan sekolah menuju transformasi pendidikan yang bermutu. (Tri et al., 2019)

Sekolah adalah suatu organisasi yang formal. Sebagai suatu organisasi yang formal, sekolah mempunyai struktur organisasi. Organisasi sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang

diamanahkan tanggung jawab memimpin suatu struktur organisasi sekolah. Dengan demikian, maka dapat dipertegas bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kompetensi kepala sekolah dalam memotivasi, mempengaruhi, dan membimbing setiap stakeholder sekolah agar dapat mewujudkan target dan tujuan bersama di dalam organisasi sekolah. (Waruwu, 2021)

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Pengembangan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) dinyatakan bahwa 80% kepala sekolah di Indonesia belum mempunyai keahlian manajerial yang mumpuni, sehingga Dirjen PMPTK menyelenggarakan secara bertahap program diklat jabatan bagi kepala sekolah dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah. (Pratama et al., 2023)

Berlandaskan paparan problematika yang telah dipaparkan, maka peneliti terdorong untuk meneliti upaya yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan sebagai upaya meningkatkan kinerja sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di Mas Al Washliyah Lubuk Pakam dan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi serta tantangan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah di Mas Al Washliyah Lubuk Pakam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah edukatif religius. Penelitian kualitatif berdasarkan perspektif Moleong (2017:6) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa mengenai apa yang terjadi pada subjek penelitian meliputi persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan sebagainya secara keseluruhan dan dengan model dekripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada sebuah hal khusus yang alamiah dengan mendayagunakan beragam metode alamiah. (Moleong, 2017) Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data menurut Wijaya (2018:120-121) adalah teknik verifikasi dari beragam sumber dengan beragam metode dan beragam waktu. (Wijaya, 2018), dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi, *display*, serta konklusi.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pendapat Yusuf (2014:372) dijelaskan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan atau proses asosiasi antara pewawancara dengan informan atau individu yang diwawancarai lewat komunikasi secara langsung atau tanya jawab secara langsung tentang sebuah objek yang tengah diteliti. (Yusuf, 2014). Adapun dokumentasi menurut pendapat Sugiyono (2018:476) merupakan suatu metode yang dipakai untuk mendapatkan informasi dan data berupa buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berbentuk laporan dan keterangan yang dapat memvalidasi penelitian. (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan dengan satu kepala sekolah yang memiliki pengalaman panjang. Pertanyaan yang difokuskan pada pemahamannya tentang peningkatan kualitas kepemimpinan, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta strategi yang diterapkan. Adapun data yang di peroleh di antaranya: (1). Data primer, diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi terkait dengan peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja sekolah di Mas Al Washliyah Lubuk Pakam. (2). Data sekunder, diperoleh melalui literatur berupa buku, jurnal dan artikel terkait dengan peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja sekolah.

PEMBAHASAN

Cara Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah sebuah usaha untuk memaksimalkan kinerja kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan mengatur pelaksanaan pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal. Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat ditempuh dengan berbagai metode, antara lain dengan memaksimalkan kecakapan kepemimpinan, memaksimalkan kecakapan dalam mengambil keputusan, memaksimalkan kecakapan komunikasi dan relasi interpersonal, serta memaksimalkan kecakapan strategi dan inovasi. (Bawor, 2023) Salah satu variabel strategi kepala sekolah yang dapat mengarahkan sekolah agar dapat merealisasikan visi, misi, tujuan dan target sekolah adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang

diselenggarakan secara sistematis. Penggunaan dan pemanfaatan potensi sarana yang tersedia untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas strategi sebuah rencana. (Tri et al., 2019)

Kepala sekolah mewujudkan inovasi yang bermanfaat terhadap kemajuan sekolah dengan menyelenggarakan transformasi salah satunya dengan tata kelola kelas dari corak klasikal menjadi "Classroom Management". Dengan menyelenggarakan transformasi yang sederhana dengan mengelola tempat duduk guru dan peserta didik pada realitanya menjadikan guru lebih meningkatkan keterampilannya saat pembelajaran di ruang kelas. Penelitian tersebut relevan dengan peraturan pemerintah mengenai cara melaksanakan inovasi dalam meningkatkan kinerja pendidik diantaranya adalah beranjak dari zona nyaman yang umum dilakukan sehingga diharuskan untuk berparadigma ke depan bukan berpikir yang telah ada, melaju dengan lebih cepat dari sekolah yang lain sehingga memperoleh keunggulan dari sekolah tersebut. (Nurafni et al., 2022)

Kualitas kepemimpinan dapat ditingkatkan lewat sejumlah strategi, antara lain adalah mengembangkan kecakapan kepemimpinan dengan pelatihan, peningkatan komunikasi dan transparansi dalam lingkungan kerja, memberikan kesempatan untuk berkontribusi saat pengambilan keputusan, dan memberikan feedback untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah. Sebuah research oleh Wahyuni dan Sutrisno (2020) memaparkan bahwa kepala sekolah yang mempunyai kecakapan kepemimpinan yang mumpuni dan dapat mengambil keputusan yang akurat dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian tersebut menitikberatkan urgensinya pengambilan keputusan yang sesuai dalam hal kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 6 Tahun 2018 tentang rumusan dari tugas utama kepala sekolah dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Tugas Utama Manajerial

- 1) Merumuskan perencanaan sekolah/ madrasah
- 2) Memajukan organisasi sekolah/ madrasah
- 3) Memimpin sekolah/madrasah
- 4) Mengatur pengembangan dan perubahan
- 5) Mewujudkan budaya serta iklim sekolah yang inovatif dan kondusif terhadap pembelajaran peserta didik
- 6) Mengatur guru serta staf dalam tujuan mendayagunakan SDM
- 7) Menyelenggarakan sarana dan prasarana sekolah
- 8) Mengatur relasi sekolah dengan masyarakat
- 9) Mengatur peserta didik
- 10) Mengatur pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran
- 11) Mengatur finansial sekolah
- 12) Mengatur ketatausahaan sekolah
- 13) Mengatur divisi layanan khusus sekolah
- 14) Mengatur sistem informasi sekolah
- 15) Mendayagunakan perkembangan teknologi informasi terhadap pengoptimalan pembelajaran dan manajemen sekolah
- 16) Menciptakan pengoptimalan kinerja sekolah
- 17) Menyelenggarakan pengawasan, pelaporan dan evaluasi

2. Tugas Utama Pengembangan Kewirausahaan

- 1) Mewujudkan inovasi yang bermanfaat terhadap pengembangan sekolah
- 2) Mengimplementasikan kepemimpinan dalam memperoleh kesuksesan sekolah sebagai wadah pembelajar yang efektif

- 3) Memberikan motivasi bagi guru dan tenaga kependidikan agar berhasil dalam menjalankan tugas utama dan fungsinya
 - 4) Memberikan motivasi terhadap peserta didik
 - 5) Meningkatkan penyelenggaraan kegiatan produksi sekolah sebagai dasar belajar peserta didik
3. Tugas Utama Supervisi
- 1) Menyusun agenda supervisi
 - 2) Menyelenggarakan agenda supervisi
 - 3) Menindak lanjuti agenda supervisi

Adapun berdasarkan Depdikbud, tugas dan seorang kepala sekolah dapat diklasifikasikan dalam tujuh bagian pokok yakni: sebagai pendidik (educator), manajer, administrator, penyelia (supervisor), pemimpin (leader), innovator, dan motivator. (Bawor, 2023)

Berlandaskan rancangan Manajemen Berbasis Sekolah kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap penyelenggaraan:

- 1) Manajemen sekolah
- 2) Pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, interaktif serta menyenangkan
- 3) Pengoptimalan partisipasi masyarakat dalam menyokong kegiatan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah semestinya mempunyai kompetensi manajerial yang mumpuni. (Ningsih et al., 2021)

Keahlian dasar yang harus terdapat dalam diri seorang kepala sekolah dalam melaksanakan manajerial adalah pengawasan atau supervisi. Tujuan supervisi manajerial adalah pengaturan administrasi pendidikan, mencakup administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan, administrasi ketenagaan atau Sumber Daya Manusia (SDM), administrasi kesiswaan, administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, administrasi pranata lingkungan sekolah, dan dimensi-dimensi administrasi yang lainnya sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. (Hastowo et al., 2021).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah di Mas Al Washliyah Lubuk Pakam dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor biologis (keturunan), faktor religius (agama), faktor kekuatan atau *power*, faktor sosial dan ekonomi serta faktor profesional.

Menurut Yukl (2002) dijelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang dinamakan sebagai Sebuah Kerangka Kerja Konseptual Terpadu atau (*An Integrating Conceptual Frame Work*). Faktor-faktor tersebut antara lain standar sukses, karakter-karakter pemimpin, kewenangan pemimpin, keadaan (komitmen pengikut) serta faktor *intervening* atau budaya organisasi mempengaruhi perilaku seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. (Husaini, 2007)

Penerapan Kepemimpinan Yang Efektif Di Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus mampu mengusahakan pengoptimalan kinerja tenaga pendidik, dikarenakan kinerja tenaga pendidik adalah faktor penentu rendah atau tingginya kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam suatu organisasi pendidikan dan untuk mengarahkan pelaksanaan organisasinya dengan baik. Kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator atau disingkat EMASLIM. Terselenggaranya pembelajaran yang baik tidak dapat dilepaskan dari kepala sekolah yang berperan sebagai manajer dalam lembaga sekolah. Kepala sekolah harus mampu membimbing warga sekolah dalam mencapai tujuan sejalan dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Kepala sekolah harus dapat mencurahkan motivasi bagi seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah diharuskan memahami lebih dalam seluruh warga sekolah agar tidak mengalami hambatan dalam menjalankan tugasnya dengan maksimal. Misalnya, lewat komunikasi interpersonal. Menciptakan komunikasi interpersonal yang baik, merealisasikan kenyamanan dalam suasana kerja

adalah sebuah cara agar pencapaian tujuan menjadi lebih mudah. Dengan demikian, kepala sekolah memegang peranan krusial dalam mengoptimalkan kinerja guru dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya. (Setiyadi & Rosalina, 2021)

Terdapat sejumlah kriteria yang menjadi indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat mengonsolidasikan guru agar menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik, produktif dan lancar. Kepala sekolah mampu mendeskripsikan tugas dan kewajibannya sejalan dengan waktu yang telah ditentukan, dapat menciptakan relasi yang harmonis dengan guru dan masyarakat dalam rangka merealisasikan tujuan sekolah. Adapun menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah terklasifikasi atas:

- a) Kepemimpinan yang bertujuan pada tugas yang mencakup; memprioritaskan pencapaian tujuan, menilai penyelenggaraan tugas bawahan, menentukan jangka waktu penyelenggaraan tugas, menentukan garis haluan tertentu terhadap tugas bawahan, memberikan arahan-arahan kepada bawahan, melaksanakan monitoring secara cermat terhadap tugas.
- b) Kepemimpinan yang bertujuan pada relasi manusia yang mencakup; mengikutsertakan anggota dalam pengambilan keputusan, bersikap simpatik, membangun relasi kerjasama yang baik, mendukung bawahan, menghormati gagasan atau ide, dan mencurahkan kepercayaan kepada bawahan. (Iskandar, 2013)

Tantangan Dan Upaya Mengatasinya Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Di Sekolah

Secara umum, problematika yang kerap ditemui seorang kepala sekolah ketika menjalankan peran kepemimpinan dalam pengembangan manajemen kualitas pendidikan antara lain;

- 1) Sedikitnya kepemimpinan yang visioner. Salah satu persoalan yang umum ialah kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mempunyai visi yang konkrit dan tegas. Ketiadaan visi yang inspiratif dan petunjuk strategis yang konkrit dapat menjadi penghambat upaya pengembangan kualitas pendidikan. Tidak terpenuhinya visi yang konkrit dapat menyebabkan kerancuan dalam menganalisis dan menentukan tujuan kualitas pendidikan secara spesifik serta menjadi penghambat inovasi dan kemajuan dalam memaksimalkan mutu pembelajaran.
- 2) Tantangan dalam mendayagunakan Sumber Daya. Peran kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam mengatur sumber daya menjadi persoalan yang krusial dalam pengembangan manajemen kualitas pendidikan. Terbatasnya penyediaan sumber daya, mencakup personel, fasilitas dan anggaran menjadi tantangan yang kerap dihadapi oleh kepala sekolah. Tidak terpenuhinya sumber daya yang memadai dapat mempengaruhi penerapan program dan kebijakan yang bertujuan mengoptimalkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus meningkatkan keahlian manajerial yang efektif guna mengatur sumber daya secara bijaksana agar mampu menyokong pengembangan kualitas pendidikan.
- 3) Tantangan dalam mengubah Kultur Sekolah. Transformasi kultur sekolah menjadi persoalan yang intens berhubungan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen kualitas pendidikan. Memaksimalkan kualitas pendidikan tidak hanya mengikutsertakan transformasi program dan struktur, akan tetapi harus mentransformasi praktik dan budaya yang terdapat di sekolah. Kepala sekolah harus menyelesaikan hambatan dalam menciptakan kultur sekolah yang komprehensif, mengarah pada pembelajaran, dan bertitik fokus terhadap pertumbuhan dan pengembangan profesional guru beserta karyawan sekolah. Mentransformasi kultur sekolah yang telah mengakar membutuhkan waktu, komunikasi yang baik, dan kepemimpinan yang menginspirasi. (Paulina et al., 2023)

Secara khusus, di MAS Al Washliyah Lubuk ditemukan bahwa tantangan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah antara lain adalah anggota yang sulit diatur, egois, menghadapi tekanan, harus selalu termotivasi, tidak dihormati atau disukai, miskomunikasi, perubahan anggota, menjalin hubungan baik dengan stakeholder, dan adanya perselisihan. Adapun upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan berfokus terhadap masalah utama, mencari akar permasalahan secara menyeluruh dan detail, serta yakin terhadap hasil yang baik.

Sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2002:105), seorang kepala sekolah diharuskan;

1. Menjauhkan diri dari sikap dan tindakan yang sifatnya memaksa atau berbuat dengan kekerasan kepada guru-guru, para staf, dan para peserta didik.
2. Kepala sekolah harus melakukan tindakan yang menciptakan tekad untuk bertugas dengan semangat penuh dan percaya diri kepada guru-guru, staf, dan peserta didik. Caranya dengan: (1) *Persuade* (meyakinkan), berupaya agar para guru, staf dan peserta didik yakin hal yang mereka kerjakan merupakan hal yang benar, (2) *Induce* (membujuk), berupaya meyakinkan guru-guru, staf, dan peserta didik bahwa hal yang mereka kerjakan adalah hal yang benar.

KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai temuan-temuan yang terdapat di Mas Al Washliyah Lubuk Pakam dapat ditarik kesimpulan bahwa: Dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah diperlukan visi dan misi yang jelas, tim kerja yang solid, peningkatan kompetensi guru, supervisi dan evaluasi secara berkala, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan hubungan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kepemimpinan kepala sekolah antara lain faktor keturunan, agama, kekuatan, sosial dan ekonomi, serta faktor profesional. Cara meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat ditempuh dengan mengembangkan kemampuan kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, hubungan interpersonal dan manajerial. Pengimplementasian kepemimpinan yang efektif di sekolah ditandai dengan visi yang jelas dan kokoh, harapan yang tinggi, pembelajaran yang efektif, pemanfaatan waktu secara efektif, mengurangi sumber stress dan konflik, memanfaatkan berbagai sumber belajar, mendayagunakan informasi, serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan.

Di Mas Al Washliyah Lubuk Pakam ditemukan sejumlah tantangan dalam meningkatkan kepemimpinan di sekolah antara lain anggota yang sulit diatur, sifat egois, adanya tekanan, harus selalu termotivasi, miskomunikasi dan lain sebagainya. Adapun upaya untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan berfokus pada permasalahan inti, mencari akar permasalahan secara rinci, menyakini hasil yang positif.

Seorang kepala sekolah yang berkualitas harus dapat mendisiplinkan dan menumbuhkan budaya sekolah. Menjadi seorang rekan kerja yang membangun kerja sama antar seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersahabat, bertujuan, senantiasa semangat dan berhasil.

REFERENSI

- Erawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, 1, 269–279.
- Gitman, L. J. (2012). PFIN : personal finance. South-Western Cengage Learning.
- Hastowo, A. T., Abduh, M., Negeri, S. D., & Purbalingga, P. (n.d.). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring The Analysis Of Principal's Managerial Ability In Online Learning Implementation.
- Husaini. (2007). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KEPALA SEKOLAH. In *Jurnal Tenaga Kependidikan* (Vol. 2, Issue 3).
- Ningsih, K.D, dkk. (2021). Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. Januari-Juni, 6(1), 2021.
- Multazam & Hakim, L.A. (2019) Kualitas Kepala Sekolah Menuju Sekolah Yang Lebih

- Berkualitas, P., Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VIII.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (n.d.). UIN DK 44 Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>
- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1).
- Paulina, T., Al, S., Lampung, K. B., Patimah, S., Id, S. A., Raden, U., & Lampung, I. (2023). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN MUTU DI SMAN 2 GADING REJO. 07, 206. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Pratama, R., Helen Suhasri, A., & Astuti, M. (n.d.). INOVASI PENDIDIK DALAM BIDANG KETENAGAAN PENDIDIKAN. *Cross-Border*, 6(2), 735–744.
- Rifai'I, K. M. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Konsep Dasar dan Teori Memimpin Lembaga Pendidikan Islam* (1st ed.). Garudhawaca.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tri, D., Bambang, W., Wiyono, B., Djum, D., & Benty, N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Uray Iskandar, O. : (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Prenadamedia Group.